

# MEMBANGUN DAN MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT

## *Pendekatan Pekerjaan Sosial Generalis*

Suradi

**Abstract.** Community is a complex social unity, cause have social, economic, cultural, politic, religious and enverimental dimension that affect each other. All these dimension show the complexity of the problems in the community. The fore, in the frame of community development a strategy which is oriented to a solution of complex problems. Is needed approach to this problems solution is a generalis approach, that integrated micro, messo and macro approaches in synergy, and supported by various practical principles and basic system in community development.

**Keyword :** community empoverment, dimension and strategy.

### I. Pendahuluan

Pendekatan pembangunan sosial telah mengalami pergeseran yang berarti, dari semula menempatkan masyarakat sebagai obyek, kini masyarakat ditempatkan sebagai subyek atau masyarakat sebagai pusat pembangunan (*people centered development*). Pergeseran pendekatan ini sebagai respon atas kegagalan pendekatan pembangunan yang dipaksakan dari pemerintah (*top-down*), karena pendekatan tersebut dinilai tidak mampu menjawab berbagai permasalahan dan kebutuhan masyarakat. Meskipun secara ekonomi terjadi pertumbuhan yang signifikan, namun kemajuan di bidang ekonomi tersebut tidak dibarengi dengan kemajuan di bidang sosial. Terjadinya kesenjangan sosial dalam masyarakat merupakan akibat dari penerapan pendekatan yang berorientasi pertumbuhan ekonomi tersebut. Masyarakat miskin yang jumlahnya paling banyak, mereka menikmati hasil pembangunan paling sedikit. Program sosial sudah “siap saji”, meskipun sebenarnya

tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini ditambah lagi dengan skema “sinterklas” dari program sosial yang sarat dengan motif pertolongan yang bersifat *filantropis*. Bahkan isu dalam pembangunan masyarakat adalah pemberdayaan yang tidak memberdayakan; prinsip partisipatif dan keswadayaan masyarakat belum sepenuhnya diterapkan di dalam program-program sosial.

Pendekatan pembangunan sosial yang menempatkan masyarakat sebagai pusat pembangunan merupakan upaya memberdayakan masyarakat berdasarkan pada kekuatan atau keswadayaan masyarakat itu sendiri. Pendekatan ini didasarkan pada asumsi, bahwa masyarakat lebih mengetahui masalah dan kebutuhannya sendiri, dan mereka memiliki potensi dan sumber-sumber daya yang dapat didayagunakan untuk mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhannya. Asumsi ini yang mendasari prinsip *self-determination*, bahwa masyarakat perlu diberikan kesempatan untuk menentukan dirinya sendiri. Masyarakat

perlu diberikan keleluasaan untuk mengembangkan ide-ide guna mengatasi masalah yang dihadapi berdasarkan kekuatan yang dimiliki.

## II. MEMAHAMI MASYARAKAT

Konsep masyarakat (*community*) perlu dipahami dengan baik, karena masyarakat memiliki persoalan yang kompleks (*many faced community*). Pemahaman terhadap kompleksitas masyarakat tersebut memerlukan berbagai perspektif ilmu sosial. Hanya dengan menggunakan berbagai perspektif dalam memahami masyarakat, maka akan diperoleh anatomi masyarakat yang lengkap, utuh dan obyektif.

Soerjono Soekanto (1990) mengemukakan ciri-ciri masyarakat, yaitu :

1. *Manusia yang hidup bersama.* Di dalam ilmu sosial tidak ada ukuran yang mutlak ataupun angka yang pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi secara teoritis, angka minimumnya adalah dua orang yang hidup bersama.
2. *Bercampur untuk waktu yang cukup lama.* Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati seperti umpamanya kursi, meja dan sebagainya. Oleh karena dengan kumpulan manusia, maka akan tumbuh manusia-manusia baru. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbullah sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antara manusia dalam kelompok tersebut.
3. *Mereka sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan.* Hidup bersama dalam waktu yang cukup lama, menyebabkan terlembaganya perasaan bersaudara

antar individu. Mereka mengembangkan rasa empati terhadap situasi yang dihadapi oleh individu anggota masyarakat. Sebagaimana satu tubuh, apabila ada anggota masyarakat yang sakit, maka dirasakan pula oleh anggota masyarakat yang lain.

4. *Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.* Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan pemikiran tersebut, terdapat empat syarat terjadinya masyarakat, yaitu (1) adanya kumpulan manusia dalam sebuah ikatan dan perasaan, (2) tinggal di suatu daerah atau wilayah yang sama atau mempunyai kesatuan ciri kelompok tertentu, (3) hidup dalam kesatuan sosial dalam waktu yang lama, dan (4) adanya norma dan aturan-aturan yang disepakati untuk mengatur kehidupan bersama.

Dengan menggunakan sudut pandang yang lain, masyarakat dapat dipahami dalam empat unsur :

1. Unsur demografi atau penduduk  
Pada unsur demografi ini di dalamnya meliputi : proporsi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, agama dan etnis/suku.
2. Unsur geografi atau kewilayahan  
Pada unsur geografi ini di dalamnya meliputi : tipe wilayah (desa-kota : pantai, pelabuhan, pertanian, pegunungan, industri dan lain-lain), sarana transportasi, orbitasi dan lain-lain.
3. Unsur sosial budaya  
Pada unsur sosial budaya di dalamnya meliputi kelembagaan, kepranataan

dan nilai sosial budaya lokal (adat, sistem religi dan lain-lain).

#### 4. Unsur infrastruktur

Pada unsur infrastruktur sosial di dalamnya meliputi sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas sehari-hari dalam memenuhi berbagai kebutuhannya.

Kemudian Koentjaraningrat (2004) melihat masyarakat dengan sistem budayanya. Menurutnya ada tujuh unsur di dalam konsep kebudayaan pada masyarakat secara universal, yaitu :

- a. Sistem religi dan upacara keagamaan.
- b. Sistem dan mekanisasi kemasyarakatan.
- c. Sistem pengetahuan.
- d. Bahasa.
- e. Kesenian.
- f. Sistem mata pencaharian hidup.
- g. Sistem teknologi dan peralatan.

Ketujuh unsur kebudayaan tersebut mengikuti tata urutan sedemikian rupa, dari unsur kebudayaan yang relatif sulit berubah sampai dengan unsur kebudayaan yang mudah berubah. Tata urutan ini sangat penting, terutama bagi para praktisi ketika akan menyusun tahapan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat.

Sementara itu, dalam kaitannya dengan upaya perubahan sosial, Moore (Suradi et. all, 2003) menjelaskan bahwa ada tiga unsur di dalam perubahan sosial, yaitu nilai-nilai, interaksi sosial dan teknologi dan materi. *Pertama* unsur nilai, yang di dalamnya terdapat sistem religi dan upacara keagamaan. Sistem ini menggambarkan ciri masyarakat berkaitan dengan sistem kepercayaan, agama, upacara keagamaan, sistem peribadatan, peranan agama dalam kehidupan komunitas, dan pranata sosial

yang mengurus hal-hal yang berkaitan dengan kepercayaan dan agama.

*Kedua*, unsur interaksi sosial, yang di dalamnya terdapat sistem dan mekanisme kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa dan kesenian. Sistem ini menggambarkan ciri komunitas adat terpencil berkaitan dengan keperangkatannya dan kepranataannya (lembaga adat), orang yang ada di dalam keperangkatannya dan kepranataannya itu (kepengurusan adat), ada hukum adat; cara mereka memperoleh pengetahuan dan pandangan tentang pendidikan, bahasa yang digunakan dan kesenian. Pada dua ciri terakhir tersebut, apakah warga masyarakat masih menggunakan bahasa lokal atau campuran, dan apakah masih mengembangkan kesenian lokal atau sudah campuran dengan memasukkan seni kontemporer. Kemudian sistem informasi yang mereka gunakan berkaitan dengan media informasi, baik penyebaran pengetahuan baru maupun informasi yang berkaitan dengan aktivitas sosial kemasyarakatan. Kesemua ciri tersebut menggambarkan jarak sosial dan intensitas interaksi sosial warga masyarakat dengan komunitas luar, serta kemampuan adopsi dan adaptasi dalam proses interaksi sosial tersebut.

*Ketiga*, unsur teknologi yang di dalamnya terdapat sistem mata pencaharian hidup dan sistem teknologi serta peralatan. Sistem ini menggambarkan ciri masyarakat berkaitan dengan bagaimana cara mereka dapat memenuhi kebutuhan ekonomisnya, sistem ekonomi yang digunakan (apakah mereka sudah/belum mengenal sistem ekonomi pasar dan alat tukar yang digunakan), pranata ekonomi (lembaga perekonomian lokal), teknologi dan peralatan yang digunakan, baik di dalam maupun di luar lingkungan kerumahtanggaan. Urutan penomoran unsur-unsur perubahan tersebut dari yang

paling sulit berubah, hingga yang relatif mudah berubah atau mengalami perubahan.

Berbagai karakteristik dan dimensi masyarakat tersebut menggambarkan, bahwa masyarakat merupakan sebuah bangunan yang di dalamnya terdiri dari lembaga kemasyarakatan atau pranata sosial yang berlapis-lapis. Struktur masyarakat mencakup berbagai hubungan sosial antara individu secara teratur. Fungsi dari struktur masyarakat ini yaitu pengendalian perilaku, penyesuaian diri dan pengawasan sosial bagi individu-individu. Adanya struktur ini tidak memungkinkan terjadinya kesewenangan dan penyelewengan yang dilakukan oleh individu-individu sebagai warga masyarakat.

Lebih lanjut dikemukakan oleh Budhisantoso (1995) dalam tulisannya "*Ketahanan Keluarga sebagai Basis bagi Pembinaan Kualitas Sumber Daya Manusia*", bahwa betapapun sederhananya kehidupan suatu masyarakat, pasti mengembangkan organisasi sosial yang masing-masing menjamin ketertiban dan pencapaian tujuan hidup bersama. Organisasi sosial itu pada intinya meliputi pengaturan hubungan sosial antar anggota (*social alignment*), cita-cita atau tujuan bersama yang mengikat kesatuan sosial yang bersangkutan (*social media*), ketentuan sosial yang disepakati sebagai pedoman dalam pergaulan sosial (*social standard*) dan penegakan ketertiban hidup bersama (*social control*). Berdasarkan pemikiran ini, maka setiap orang, baik sebagai individu, anggota keluarga maupun anggota masyarakat terikat oleh keempat norma sosial tersebut dalam tatanan kehidupan masyarakat.

Pemikiran bahwa suatu masyarakat sebagai sebuah sistem, dikemukakan oleh Talcot Parson (Ihromi, 1999) dalam teori struktural-fungsional. Keluarga sebagai sebuah sistem terdiri dari sub-sub sistem

yaitu individu-individu anggota keluarga di dalamnya. Kemudian masyarakat sebagai sebuah sistem terdiri dari sub-sub sistem yaitu individu-individu yang pada hakikatnya sebagai anggota sebuah keluarga. Di dalam sebuah sistem tersebut, semua unsur saling berinteraksi dan menentukan satu dengan yang lain. Hal ini berarti, apabila ada satu unsur dalam sistem tersebut yang tidak berfungsi, maka kinerja sebuah sistem akan terganggu, dan bahkan akan mengalami kehancuran.

Selanjutnya Norton dan Hunt (Astrid, 1984) membagi masyarakat dalam tiga kelompok besar berdasarkan sikap sosialnya terhadap kemungkinan memperbaiki diri :

- a. Kelompok atas yang tidak atau kurang ada perhatian untuk naik lebih tinggi dalam tangga sosial, mengingat bahwa hal tersebut telah mereka capai. Bagi kelompok ini masalah prestasi juga menjadi masalah yang dinomorduakan.
- b. Kelompok yang masih mempunyai keinginan untuk memperbaiki taraf dan tingkat sosialnya walaupun tidak tergolong golongan yang miskin atau termiskin. Kelompok ini dikelompokkan sebagai kelompok menengah karena masih mempunyai cita-cita lanjut untuk naik tangga sosial lebih tinggi lagi. Bagi kelompok ini berlaku nilai sikap menanggukkan suatu keuntungan yang dapat dicapai dalam jangka pendek demi suatu cita-cita atau hasil yang lebih besar di masa depan.
- c. Kelompok yang karena tercekam oleh kemiskinan mempunyai nilai untuk mengutamakan hasil dalam jangka pendek dan tidak mempunyai pandangan menuju ke hari depan di masa datang.

Pembagian masyarakat ke dalam tiga kelompok tersebut, memberikan pengetahuan baru terkait dengan jenis program yang mesti dirancang-kembangkan untuk ketiga kelompok tersebut agar program tepat guna dan berhasil guna.

### III. DIMENSI PEMBANGUNAN MASYARAKAT

Pembangunan masyarakat dapat dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup, harkat dan martabat masyarakat. Berdasarkan pemahaman ini, maka di dalam pembangunan masyarakat perlu dipahami dimensi, filosofi atau prinsip-prinsip dasarnya. Kemudian didesain sistem perubahan dan langkah-langkah yang perlu dilakukan.

Menurut Jim Ife (2002), ada enam dimensi pembangunan masyarakat yang terintegrasi, yaitu :

#### a. Pembangunan sosial

Masyarakat memiliki kebutuhan sosial, dan karenanya memerlukan berbagai sumber, infrastruktur dan pelayanan sosial. Penyediaan fasilitas rekreasi, pelayanan krisis bagi perempuan, perumahan dan jaminan hari tua, merupakan bentuk-bentuk pelayanan sosial yang diperlukan masyarakat. Kemudian, masyarakat juga memerlukan pelayanan sosial yang diarahkan untuk membangun kohesitas, guna menghindari terjadi konflik sosial yang disebabkan oleh perbedaan-perbedaan dalam struktur sosial dan keberagaman kultur, etnis, ras dan gender. Pusat pertemuan masyarakat merupakan wahana yang diperlukan masyarakat untuk bertemu, berdiskusi, berinteraksi dan melakukan berbagai kegiatan

bersama-sama, misalnya rekreasi, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, kebudayaan dan advokasi. Proses sosial dan berbagai aktivitas masyarakat tersebut mengikuti mekanisme partisipatori, yaitu keterlibatan masyarakat mulai dari tahap perencanaan. Masyarakat mendefinisikan kebutuhannya dan bekerja bersama-sama untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Animasi sosial merupakan aspek sangat penting dalam dimensi pembangunan sosial, yaitu berkaitan dengan upaya mengembangkan kualitas interaksi sosial masyarakat dalam berbagai kepentingan, dan melahirkan aksi sosial bersama.

#### b. Pembangunan ekonomi

Situasi perekonomian nasional maupun global berpengaruh terhadap kemampuan dan daya beli masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan perekonomian yang berpihak kepada kekuatan masyarakat atau kebijakan ekonomi kerakyatan. Kebijakan ini dapat dilakukan dengan menarik industri baru ke masyarakat lokal dengan memberikan lingkungan yang kondusif untuk investasi. Kebijakan pembangunan industri ini diarahkan untuk memberikan lapangan kerja baru bagi masyarakat lokal. Kemudian pengembangan industri berbasis masyarakat lokal yang dimiliki dan dioperasikan oleh masyarakat lokal sendiri. Maka dari itu, masyarakat lokal yang memiliki ide-ide untuk usaha baru perlu difasilitasi dan didukung untuk merealisasikannya. Kemudian, untuk mendukung aktivitas ekonomi masyarakat tersebut, perlu dibangun

infrastruktur ekonomi seperti koperasi dan lembaga per-kreditan yang dikelola oleh masyarakat. Melalui lembaga perekonomian lokal ini masyarakat akan memperoleh kemudahan memperoleh kredit untuk investasi maupun pemenuhan kebutuhan hidup.

c. Pembangunan politik

Pembangunan politik erat berkaitan dengan isu kekuasaan, struktur dan ketidakadilan. Sehubungan dengan itu, dalam pembangunan politik ini diperlukan analisis untuk mengetahui distribusi kekuasaan dan bagaimana kekuasaan tersebut dalam masyarakat yang memiliki perbedaan kelas, gender dan etnis. Pembangunan politik ini dilakukan dalam dua jalur, yaitu pengembangan politik internal dan eksternal.

Pembangunan politik internal berkaitan dengan proses partisipasi dan pembuatan keputusan dalam masyarakat. Bagaimana memaksimalkan partisipasi secara efektif sebagai anggota masyarakat, yang dicapai melalui dua jalur, yaitu *consenciousness raising and organization*. *Consenciousness raising* merupakan tahapan penting dalam relasi pada pengembangan politik internal karena berkaitan dengan semua aspek pembangunan masyarakat, dan membantu orang untuk saling tukar pengalaman dan refleksi terhadap situasi yang memungkinkan orang untuk bertindak. Kemudian *organizing*, yaitu berkaitan dengan cara masyarakat mengorganisasi diri dalam suatu aturan yang berkaitan dengan masalah, mengembangkan alternatif dan struktur yang otonomi. Mengembangkan prosedur secara demokratis

antara laki-laki dan perempuan yang memiliki perbedaan latar belakang kebudayaan, etnis dan kelas; semuanya memiliki kesempatan secara adil dalam pembuatan keputusan dalam masyarakat.

Pembangunan politik eksternal mengarah pada pemberdayaan masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan politik yang lebih luas, dan lebih mengarah lagi pada aksi sosial. Pengembangan politik eksternal ini dilakukan melalui dua jalur, yaitu *organizing and social action*. *Organizing* berkaitan dengan upaya pengorganisasian secara efektif untuk melakukan aksi sosial. Kegiatan utama di dalamnya, yaitu me-mantapkan struktur, demokrasi dalam memaksimalkan partisipasi dan menciptakan kekuasaan secara efektif dalam area yang lebih luas. Prinsip penting dalam *organizing* untuk aksi sosial adalah orang tidak harus melakukan sesuatu menurut diri sendiri, tetapi harus melakukan sesuatu berdasarkan rencana tindak yang disepakati. Kemudian *social action* berkaitan dengan pencapaian tujuan pada berbagai bentuk perubahan dalam lingkungan eksternal. Misalnya, menghentikan pembangunan biaya tinggi, mewujudkan sarana transportasi yang lebih baik, mengurangi dampak negatif acara televisi, mempertahankan kelestarian lingkungan alam dan menghentikan atau penutupan industri lokal.

d. Pembangunan budaya

Kemajuan teknologi di bidang informasi mempengaruhi keunikan kebudayaan masyarakat lokal. Melalui media elektronik berbagai pesan-pesan propaganda disampaikan, dan

masyarakat tidak mampu melakukan seleksi. Masyarakat kesulitan untuk mencegah pengaruh propaganda tersebut, dan kesulitan pula dalam mempertahankan kebudayaan lokal. Padahal kebudayaan lokal sangat penting sebagai bagian dari perasaan bermasyarakat dan mempertahankan identitas diri. Oleh karena itu, berbagai bentuk kebudayaan lokal perlu dipertahankan, seperti sejarah lokal, kerajinan rakyat, makanan daerah dan produk lainnya, bahasa lokal, arena festival dan musik tradisional, serta olah raga rakyat. Upaya mempertahankan kebudayaan lokal ini tidak berarti menjadikan sebagai "museum" atau arti fisial yang statis, tetapi lebih dinamis mengikuti perkembangan masyarakat. Dalam prakteknya, pembangunan kebudayaan ini tidak berdiri sendiri, akan tetapi berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, menjadi dasar interaksi sosial dan basis dalam proses pengembangan masyarakat.

e. Pembangunan lingkungan

Pembangunan lingkungan berkaitan dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya lingkungan. Pembangunan lingkungan ini sangat penting karena berkaitan dengan isu kebutuhan manusia yang lebih mendesak, kelangsungan hidup, air bersih, makanan yang sehat dan udara yang bersih. Terjadinya polusi air dan udara harus dapat dicegah karena mengganggu kehidupan masyarakat. Masyarakat harus bertanggung jawab untuk melindungi dan merehabilitasi lingkungan fisik, agar lingkungan alamiah maupun lingkungan yang diperbarui (buatan) tersebut memiliki daya dukung untuk

kelangsungan hidup. Lingkungan dalam pembangunan masyarakat merupakan komponen kritis, dan oleh karena itu penerapan pendekatan pembangunan memerlukan keterpaduan.

f. Pembangunan personal dan spiritual.

Pembahasan pembangunan personal tidak dapat dilepaskan dengan pertumbuhan personal. Salah satu justifikasi dalam pembangunan masyarakat, bahwa pembangunan personal secara kontekstual lebih baik daripada pembangunan impersonal pada struktur birokrasi pemerintah dan dunia usaha yang besar. Kerugian pada masyarakat diasosiasikan dengan kerugian pada identitas personal dan hilangnya rasa saling memiliki sebagai masyarakat, dan karena itu perlu dikembangkan rasa saling menghargai personal dan pengembangan kapasitas ke arah kehidupan yang lebih sejahtera. Berbagai pelayanan yang diperlukan berkaitan dengan pertumbuhan personal ini adalah pelayanan kesehatan, pendidikan, perumahan dan perawatan. Semua itu ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang juga merupakan komponen penting dalam agenda pembangunan personal.

Selain itu, pembangunan personal dan pertumbuhan personal diasosiasikan ke dalam berbagai jenis aktivitas masyarakat, seperti pertemuan kelompok, berbagai jenis terapi, cara peribadatan, mistik dan ilmu gaib. Bahwa di dalam masyarakat terdapat sejumlah nilai yang mungkin mempengaruhi ideologi masyarakat, padahal nilai-nilai tersebut tidak sesuai dengan pembangunan masyarakat.

Suatu pendekatan berbasis masyarakat terhadap pembangunan dan pertumbuhan personal akan membantu orang menemukan cara secara individual untuk memperoleh kebutuhan melalui jaringan kerja, struktur dan interaksi dalam masyarakat. Melalui pendekatan ini orang akan dibantu dalam pemecahan masalah personal, penyembuhan *stress* dan juga akan memperoleh batuan dan dukungan dari keluarga dan teman-teman mereka.

Pembangunan dan pertumbuhan personal merupakan hal penting yang mengantarkan orang lebih berarti di dalam hidupnya. Hal ini akan lebih berarti lagi dengan adanya pembangunan spiritual, karena berkaitan dengan eksistensi manusia. Kata *spiritual* dan *sacred* digunakan di sini, karena dimensi pembangunan spiritual tidak hanya dipahami dalam *mainstream* religi, tetapi dalam pengertian luas yang menjangkau berbagai pengalaman spiritual masyarakat seperti kontemplasi tentang laut, membaca sajak, menggubah lagu, menemukan kepuasan dalam relasi seksual, partisipasi dalam menciptakan musik, lagu dan tarian; dan berbagai pengalaman tentang komunitas manusia. Semua orang memiliki spiritual, dan dengan itu tumbuh kesadaran bahwa manusia, binatang, tanah dan semua yang ada di dalamnya didefinisikan dalam hubungannya dengan lingkungan alam semesta.

Dari keenam dimensi pembangunan masyarakat tersebut tidak selalu memperoleh prioritas yang sama. Tentunya disesuaikan dengan kondisi suatu masyarakat yang bersangkutan. Suatu masyarakat mungkin lebih memprioritaskan pada

pembangunan ekonomi, kesehatan, partisipasi politik dan memperkuat identitas budaya. Pada masyarakat yang lain memprioritaskan pelayanan bagi keluarga miskin, degradasi lingkungan fisik, pembangunan kepercayaan diri dan mengembangkan kehidupan sosial yang harmonis. Kemudian pada masyarakat yang lain memprioritaskan pembangunan pribadi dan spiritual, sosial dan lingkungan.



Gambar : Pembangunan Masyarakat Terintegrasi (Jim Ife, 2002)

#### IV. STRATEGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT

##### 1. Pinsip-prinsip dasar

Pembangunan masyarakat dilaksanakan dengan beberapa prinsip dasar, yaitu :

- a. Menolong masyarakat agar masyarakat tersebut dapat menolong dirinya sendiri (*help people help them self*).
- b. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menentukan apa yang terbaik untuk dirinya atau tumbuhnya (*self determination*).

- c. Mendasarkan pada keunikan masyarakat (*individualization*).
- d. Menumbuhkembangkan peran aktif masyarakat dalam kegiatan pembangunan (*participation*) dan mengembangkan bentuk-bentuk kooperatif (Jusman, 1992; Sarah Bank, 1995).

Selain prinsip-prinsip tersebut, Jim Ife (2002) mengembangkan sejumlah prinsip dalam pembangunan masyarakat, antara lain :

- a. Pembangunan sosial, budaya, ekonomi, politik, lingkungan dan personal/spiritual harus terintegrasi sesuai dengan kebutuhan yang paling dirasakan masyarakat pada saat ini.
- b. Aktivitas pembangunan masyarakat terjadi dalam kerangka kerja yang saling mendukung, berkesinambungan dan harmonis.
- c. Proses pembangunan masyarakat didasarkan pada persetujuan bersama dan digunakan untuk membuat keputusan yang lebih baik.
- d. Pembangunan masyarakat mampu mendefinisikan kebutuhan masyarakat seutuhnya, konsumen, tenaga dan sumber daya. Selain itu mendefinisikan kebutuhan yang memerlukan peranan semua orang atau secara kelompok dan mengikutsertakan orang-orang untuk menentukan kebutuhan.

Bagi *CD Worker* berbagai prinsip etis maupun prinsip praktis dalam pembangunan masyarakat sangat penting untuk diperhatikan, dan ketika berhadapan dengan warga masyarakat tidak merasa lebih tahu. *CD Worker* perlu menyadari, bahwa masyarakatlah yang paling mengenal masalah, kebutuhannya dan

sumber-sumber yang ada di sekitar mereka, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, nilai-nilai maupun kearifan lokal. Untuk dapat mengenal sumber daya lokal ini, *CD Worker* perlu belajar dengan baik dengan warga, tokoh dan pemerintah lokal. Kemudian *CD Worker* dituntut cerdas dalam menganalisa informasi-informasi yang diperoleh dari warga, tokoh maupun pemerintah lokal, dan selanjutnya mampu merancang langkah-langkah yang benar-benar memenuhi kebutuhan masyarakat.

## 2. Pendekatan

Dalam perkembangannya, ilmu pekerjaan sosial telah mengembangkan pendekatan dalam praktek pertolongan ke arah pendekatan generalis (*generalis models*). Pendekatan ini melihat masalah dari berbagai persepektif, dan karena itu dalam penanganannya memerlukan pendekatan yang terintegrasi, tidak bisa secara parsial. Menurut Karen K. Kirst, Ashman dan Grafton H. Hull, Jr (1993), ada tiga pendekatan yang dapat digunakan secara simultan, yaitu :

- a. Bekerja dengan individu (*Micro Practice Skill*)

Metode yang ditujukan pada upaya perubahan perilaku, kualitas pribadi dan sumber internal pada individu-individu. Perubahan perilaku ini berkaitan dengan peranan dan tugas sosial individu yang harus dilakukan. Kualitas pribadi berkaitan dengan tanggung jawab, kerja sama, percaya diri, penampilan diri, semangat hidup, orientasi terhadap waktu dan karya.

- b. Bekerja dengan kelompok (*Mezzo Practice Skill*)

Metode yang ditujukan pada pemanfaatan kelompok sebagai sistem sumber bagi penyandang masalah

sosial dalam pencapaian tujuan. Beberapa jenis kelompok sosial tumbuh di tengah-tengah masyarakat seperti kerukunan berbasis agama, kerukunan berbasis lingkungan, kerukunan berbasis etnis dan sebagainya. Ada beberapa peranan kelompok sebagai sistem sumber, yaitu: pemberi informasi, bantuan mobilitas, dan bantuan teknis lainnya.

- c. Bekerja dengan organisasi dan masyarakat (*Macro Practice Skill*)

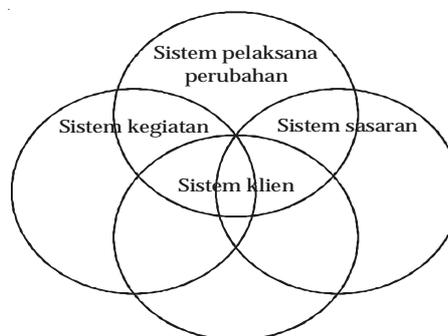
Metode yang ditujukan pada pemanfaatan organisasi dan segenap sistem sumber yang ada di masyarakat dalam mencapai tujuan. Berbagai organisasi ada di tengah-tengah masyarakat seperti organisasi sosial, lembaga swadaya masyarakat (LSM), organisasi berbasis agama, organisasi profesi, asosiasi dunia usaha dan sebagainya. Dari berbagai jenis organisasi dan sistem sumber ini, penyandang masalah sosial akan memperoleh sumber-sumber dan berbagai jenis pelayanan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

### 3. Sistem Dasar

Di dalam praktek pertolongan, terdapat unsur-unsur perubahan yang saling mempengaruhi dan menentukan keberhasilan. Pincus dan Minahan (1973) mengembangkan sebuah sistem dasar dalam praktek pertolongan yang di dalamnya mencakup empat unsur, yaitu sistem pelaksana perubahan, sistem klien, sistem sasaran dan sistem kegiatan. Unsur-unsur tersebut dapat digunakan pula dalam praktek pembangunan masyarakat, yaitu :

- a. Sistem pelaksana perubahan (*the change agen system*), yaitu pekerja sosial dan instansi sosial.

- b. Sistem klien (*the client system*) , yaitu masyarakat (sebagai sasaran perubahan).
- c. Sistem sasaran/pelancar (*the target system*) , yaitu pimpinan masyarakat dan tokoh adat/masyarakat lokal.
- d. Sistem kegiatan (*the action system*), yaitu pemangku kepentingan (*stakeholders*) setempat, baik dari unsur pemerintah di daerah, dan LSM/Orsos/Ormas.



Gambar : Sistem Dasar dalam Pembangunan Masyarakat

### 4. Peranan Pekerja Sosial Pengembangan Masyarakat (*CD Worker*)

Berbagai peranan yang dapat dilaksanakan oleh *CD Worker* dalam pembangunan masyarakat, yaitu :

- a. **Fasilitator**, yaitu memberikan kemudahan berupa sumber dan peluang bagi masyarakat dan mengambil langkah-langkah aktif-proaktif dalam penyediaan sumber yang dibutuhkan oleh masyarakat.
- b. **Mediator**, yaitu menyalurkan berbagai kepentingan, sehingga suatu sistem pelayanan memberikan manfaat langsung bagi masyarakat.

- c. **Informan**, yaitu menghimpun, mengembangkan, memanfaatkan serta menyediakan data dan informasi yang berkaitan dengan upaya pembangunan masyarakat.
- d. **Pemberdaya**, yaitu meningkatkan pengertian, kesadaran, tanggung jawab, komitmen, partisipasi dan kemampuan masyarakat dalam pembangunan.

Sebagaimana prinsip etis maupun prinsip praktis, peranan-peranan yang mesti dilakukan oleh *CD Worker* dalam pembangunan masyarakat perlu dipahami dengan baik. Pemahaman yang baik mengenai peranan-peranan tersebut akan menempatkan *CD Worker* sebagai pelaku perubahan masyarakat yang proporsional dan profesional. Peranan yang dilakukan dalam rangka pembangunan masyarakat bukan sebagai kemauan pribadi *CD Worker*, akan tetapi sebagai tuntutan profesi yang dapat dipertanggungjawabkan

##### 5. Tahap Pembangunan Masyarakat

Beberapa tahapan yang perlu dilakukan dalam pembangunan masyarakat, yaitu :

###### a. Kontak dan Membangun Kesepakatan

Tahap pertama dan menentukan dalam upaya pembangunan masyarakat adalah kontak dan kontrak. Kontak dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan tujuan :

- 1) **Pengenalan diri**. Pengenalan diri dilakukan oleh pemberdaya (*CD worker*) kepada masyarakat, tokoh masyarakat dan pemerintah lokal. Pengenalan diri dilakukan agar pihak-pihak tersebut mengenal dengan baik identitas dan maksud *CD Worker* melakukan kegiatan di wilayahnya.

- 2) **Saling tukar informasi**. Setelah antara *CD Worker* dengan warga, tokoh dan aparat pemerintah setempat saling mengenal, akan saling terbuka untuk menyampaikan informasi yang lebih rinci mengenai situasi dan kondisi masyarakat yang akan menjadi sasaran perubahan. Informasi dimaksud meliputi : kondisi geografis, demografis dan sosiografis secara lengkap dan mutakhir. Kemudian informasi dari *CD Worker* menyangkut skema pemberdayaan masyarakat dan dampak program bagi kesejahteraan masyarakat.

- 3) **Membangun kepercayaan**. Setelah saling mengenai identitas dan saling tukar informasi, tumbuh rasa saling percaya satu sama lain. Saling percaya ini merupakan modal dasar untuk melangkah kepada tahapan kegiatan berikutnya yang dalam prosesnya melibatkan warga masyarakat.

Sedangkan kontrak adalah kesepakatan antara dua pihak atau lebih, yang dalam hal ini antara pekerja sosial dengan masyarakat. Kontak dan kontrak dilakukan dengan masyarakat, tokoh masyarakat/tokoh adat dan pemegang otoritas lokal lainnya.

###### b. Identifikasi Masalah, Kebutuhan dan Sumber

Pemahaman terhadap kebutuhan, masalah dan sumber-sumber merupakan inti dari asesmen. Pada tahap ini pekerja sosial bersama-sama dengan masyarakat, dan tokoh

masyarakat (adat) mengidentifikasi permasalahan yang sedang dirasakan pada saat ini. Kemudian bersama-sama dengan pihak-pihak tersebut untuk mengidentifikasi sumber-sumber (SDM, SDA, dan SDS) yang memungkinkan digali dan dikembangkan bagi pembangunan masyarakat.

c. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses menentukan tujuan melalui sejumlah kegiatan tertentu. Perencanaan kegiatan pembangunan masyarakat di dalamnya memuat jenis kegiatan, waktu dan jadwal pelaksanaan kegiatan, lokasi kegiatan, SDM, mekanisme kerja dan dana.

d. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pada dasarnya adalah mengimplementasikan rencana di lapangan. Dalam pelaksanaan ini, *CD Worker* akan bekerja dengan segenap sistem perubahan yang ada di masyarakat. Interaksi dialogis, tukar pengalaman, advokasi sosial, membuka kesempatan untuk melakukan tindakan tertentu; merupakan alternatif yang dapat dipertimbangkan.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh *CD Worker* bersama-sama dengan masyarakat untuk mengetahui hasil yang dicapai dari pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilaksanakan pada akhir kegiatan. Ada tiga tujuan evaluasi adalah :

- 1) Memperoleh gambaran obyektif dari pencapaian tujuan dan hasil-hasil kegiatan pembangunan masyarakat.

- 2) Mengetahui dampak pemberdayaan dalam kehidupan masyarakat

- 3) Memperoleh masukan untuk merancangembangkan model pembangunan masyarakat lebih lanjut.

Dalam prakteknya, pada kasus-kasus tertentu memungkinkan tahapan tersebut tidak dilakukan secara berurutan. Dengan demikian proses pemberdayaan masyarakat sangat bergantung dan dipengaruhi oleh situasi dan kondisi yang saat ini sedang dihadapi oleh masyarakat. Contoh situasi terkait dengan proses pemberdayaan masyarakat yang tidak mengikuti proses ideal, yaitu pembebasan lahan dan ganti rugi, *land reform* dan hal-hal yang terkait dengan pelayanan publik.

## V. PENUTUP

Pembangunan masyarakat sebagai upaya membangun keberdayaan masyarakat berdasarkan potensi dan sumber daya yang dimiliki, dilaksanakan berdasarkan prinsip dari, oleh, dan untuk masyarakat sendiri. Sehubungan dengan itu, pemerintah tetap diperlukan berkaitan dengan kebijakan yang memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses pelayanan dan sumber-sumber lain yang dibutuhkan. Intervensi pemerintah yang bertujuan untuk pembangunan dan keberdayaan masyarakat perlu mempertimbangkan integrasi dari berbagai dimensi, yaitu sosial, budaya, ekonomi, politik, lingkungan dan personal/spiritual. Melalui pendekatan terintegrasi, maka akan tercapai taraf kehidupan dan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank, Sarah, 1995, *Ethic and Value in Sosial Work*. London : Mac. Milland Press Ltd.
- Compton, Beulah R and Burt Galaway. 1989. *Sosial Work Processes*, Fourth Edition, California- United State :Cole Publishing Company.
- Gidden, Anthony, 1999, *The Third Way (Jalan Ketiga : Pembaruan Demokraasi Sosial)* (Ketut Arya Mahardika : penterjemah), Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Ife, Jim, 2002, *Community Development : Community Based Activities in an Age of Globalization*, Australia : Cath Godfrey Publisher.
- Ihromi, 1999, (editor), *Sosiologi Keluarga*, Jakarta : CV Rajawali.
- Iskandar, Jusman, 1992, *Etika dan Filsafat Pekerjaan Sosial*, Bandung : KOPMA Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial.
- Kirdt – Ashman, Karen K dan Grafton H. Hull, Jr, *Understanding Generalist Practice*, Nelson-Hall Publishers : Chicago, USA, 1993.
- Kartasasmita, Ginanjar, 1996, *Pembangunan untuk Rakyat : Memadukan Pertumbuhan dengan Pemerataan*, Jakarta : CIDES
- Kian Wie,Thee,1986, *Pembangunan Ekonomi dan Pemerataan: Beberapa Pendekatan Alternatif*, Jakarta : LP3ES.
- Koentjaraningrat, 2004, *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan*, Jakarta : Gramedia.
- Pincus, Allen and Anne Minahan. 1973. *Social Work Practice : Model and Methode*. Illinois : Peacock Publisher Inc.
- Santoso, S. Budhi. “Ketahanan Keluarga sebagai Basis bagi Pembinaan Kualitas Sumber Daya Manusia”, Jurnal 40 Tahun 1994, Badan Litbang Kesejahteraan Sosial, 1994.
- Soekanto, Soerjono, 1990, *Sosiologi Keluarga*; Jakarta : CV Rajawali.
- Soetarso, 1992, *Praktek Pekerjaan Sosial dalam Pembangunan Masyarakat*, Bandung : KOPMA Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial Bandung.
- Soetrisno, Loekman, 1995, *Menuju Masyarakat Partisipatif*, Kanisius Press : Yogyakarta.
- Suharto, Edi, 2005, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Masyarakat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung : Refika Aditama.
- Suradi et. All, 2003, *Kehidupan Sosial Budaya Komunitas Adat Terpencil*, Jakarta : Puslitbang Kesos.:
- Suradi, “Strategi Pembangunan Masyarakat : Tinjauan Ke Arah Program Sosial Partisipatif”, Majalah *INFORMASI*, Jakarta : Puslitbang Kesos, 2000.
- Susanto, Astrid S., 1984, *Sosiologi Pembangunan*, Jakarta : Bina Aksara.

---

**Drs. Suradi, M.Si**, Magister Sosiologi Kekhususan Ilmu Kesejahteraan Sosial dari Universitas Indonesia, Peneliti Kebijakan Sosial, Ketua Dewan Redaksi *INFORMASI*, Anggota P2JP instansi pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial; dan anggota Tim Teknis pada Direktorat Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil.